

PEMBERDAYAAN TENAGA KESEHATAN DALAM PERAWATAN LUKA KRONIS DENGAN *MODERN DRESSING*

EMPOWERMENT OF PARAMEDICS IN TREATMENT OF CHRONIC WOUND WITH MODERN DRESSING

Hafni Zuchra Noor, Rizka Fakhriani
Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

email: hafni.z.n@gmail.com, 082136155040

ABSTRAK

Abstrak: Perawatan luka kronis merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pelayanan kesehatan tingkat pertama. Teknik perawatan luka kronis yang baik dan benar bisa mempercepat penyembuhan luka, dan saat ini perawatan sudah menggunakan modern dressing. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan bekal keilmuan dalam bidang perawatan luka kronis dengan modern dressing. Pengabdian ini ditujukan untuk tenaga kesehatan di Puskesmas Ngemplak I Sleman secara teoritis dan pemberian beberapa contoh bahan modern dressing. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara offline dengan menyampaikan materi tentang luka kronis, perawatan konvensional dan perawatan dengan modern dressing. Jumlah peserta seminar sebanyak 20 peserta. Hasil evaluasi dari soal pretest dan post test menunjukkan hasil signifikan mengenai pengetahuan perawatan luka kronis dengan wound dressing.

Kata Kunci: luka kronis; modern dressing; wound dressing;

Abstract: Chronic wound care is one of the challenges that must be faced by primary health care. Good and correct chronic wound care techniques can accelerate wound healing, and currently treatment is using modern dressings. The purpose of this community service is to provide scientific knowledge in the field of chronic wound care with modern dressings. This service is intended for health workers at the Ngemplak I Public Health Center Sleman theoretically and provides some examples of modern dressing materials. This community service is carried out offline by delivering material about chronic wounds, conventional care and modern dressings. The number of participants in the seminar was 20 participants. The evaluation results of the pretest and posttest questions showed significant results regarding knowledge of chronic wound care with wound dressings.

Keywords: modern dressing; wound chronic; wound dressing

PENDAHULUAN

Perawatan luka merupakan salah satu ilmu dan ketrampilan yang selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi kedokteran. Luka merupakan rusaknya kulit atau terdapat gangguan pada kulit dan harus diketahui serta dinilai penyebabnya, lokasi luka, dan jenis luka agar dapat memberikan perawatan luka yang tepat (Nagle SM, et al, 2021). Penilaian luka merupakan tantangan bagi dunia medis sejak dahulu hingga saat ini (Okur et al., 2020). Luka kronis merupakan luka yang penyembuhannya terhambat dan lebih dari enam minggu (Bailey and Pullar, 2014). Luka kronis menurut ('CCHCS Care Guide: Chronic Wound Management', 2022), seringkali terjadi sekunder dengan adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik seperti komorbiditas, nutrisi yang kurang baik, obat – obatan, pemilihan balutan yang tidak tepat, atau ketidakpatuhan pasien dalam perawatan luka.

Puskesmas Ngemplak I Sleman merupakan salah satu fasilitas kesehatan primer dimana banyak menerima pasien dengan luka kronik. Sehingga update teknik perawatan luka kronik menjadi salah satu target upaya dalam peningkatan

pelayanan perawatan luka.

Prevalensi secara general populasi terjadinya luka kronis dengan etiologi campuran menunjukkan prevalensi gabungan 2,21 per 1.000 penduduk, dan untuk ulkus kaki kronis prevalensi diperkirakan 1,51 per 1.000 penduduk (Martinengo et al., 2019). Di Indonesia, di Balai Asuhan Keperawatan Wocare Center Bogor yang merupakan layanan kesehatan yang berfokus pada layanan keperawatan luka, stoma dan inkontinensia terdapat 185 pasien luka pada tahun 2013, terdapat 195 pasien pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 terdapat 192 pasien diantaranya 148 pasien *diabetic ulcer*, 7 pasien luka bakar, 2 pasien venus *ulcer* (luka dikarenakan sumbatan pembuluh vena), 5 pasien arteri *ulcer* (luka dikarenakan sumbatan pembuluh arteri), 5 pasien kanker, 16 pasien trauma dan 2 pasien luka tekan (Nusantara, 2022).

Saat seorang tenaga kesehatan menemui kasus dengan luka kronis, maka harus mampu menentukan dan memberikan perawatan luka kronis yang tepat agar luka segera membaik. Luka kronis tidak hanya mengganggu aktivitas pasien, akan tetapi bisa mempengaruhi

psikis pasien dan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Konsekuensi psikologis dari memiliki luka mungkin termasuk stres, gangguan tidur, suasana hati yang negatif dan isolasi sosial. Hasil ini mungkin akibat dari efek fisik luka, seperti rasa sakit atau eksudat yang banyak. Masalah manajemen luka, masalah mobilitas dan bau tidak sedap juga akan berdampak pada kesejahteraan psikologis pasien. Konsekuensi memiliki dampak besar pada penyembuhan luka kronis dan mempengaruhi kualitas hidup individu (Upton and South, 2011). Pasien dengan luka kronis biasanya memiliki beberapa penyakit penyerta yang mendasari, yang lebih kompleks untuk ditangani daripada luka itu sendiri (Hussey and Young, 2020).

Perawatan luka didahului dengan pemeriksaan diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab penyembuhan luka yang buruk dan memberikan pengobatan kausal bila memungkinkan (Schreml *et al.*, 2013). Pemahaman kontemporer tentang efek luka kronis pada kualitas hidup akan membantu penyedia layanan kesehatan untuk memberikan perawatan yang lebih holistik kepada pasien dan meningkatkan

hasil pasien (Kapp, Miller and Santamaria, 2018). Selama ini, ada anggapan bahwa suatu luka akan cepat sembuh jika luka tersebut telah mengering. Namun faktanya, lingkungan luka yang kelembapannya seimbang memfasilitasi pertumbuhan sel dan proliferasi kolagen dalam matriks nonseluler yang sehat (Kartika, 2015). Pembalut luka modern telah dikembangkan untuk memfasilitasi fungsi luka daripada hanya untuk menutupinya. Pembalut ini difokuskan untuk menjaga luka dari dehidrasi dan mempercepat penyembuhan (Dhivya, Padma and Santhini, 2015). Perawatan luka terbaru menggunakan prinsip kelembaban yang seimbang, saat ini banyak tersedia jenis pembalut luka modern dan lembab (*modern dressing*) yang dapat memudahkan perawatan luka menjadi lebih efektif dan nyaman (Rizani, 2015). Selain itu, menurut Mahyudin *et al.*, 2020 penerapan *modern dressing* memiliki efektivitas biaya yang sama dengan *classic dressing* dengan hasil yang lebih memuaskan untuk luka, kenyamanan dan penyembuhan.

Perawatan luka kronis dengan *modern dressing* menjadi pilihan utama saat ini. UMY melalui program Pengabdian

Kemitraan Masyarakat FKIK UMY berupaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan tenaga medis di Puskesmas Ngemplak I Sleman terkait dengan penanganan luka kronis dengan *modern dressing*. Perawatan luka kronis di puskesmas tersebut selama ini menggunakan NaCl 0,9% dan iodine providine, karena keterbatasan bahan perawatan.

METODE

Program kemitraan masyarakat di Puskesmas Ngemplak I Sleman ini dilaksanakan secara bertahap:

1. Perencanaan

Tahap ini, tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang dokter spesialis yaitu spesialis bedah anak (Sp.BA) dan spesialis telinga hidung tenggorok kepala leher (Sp.THT-KL) dan 1 orang staf administrasi melakukan koordinasi dengan pihak mitra mengenai permasalahan perawatan luka kronis yang sering ditangani oleh mitra.

2. Pengajuan Proposal

Pembuatan proposal oleh dosen dilakukan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak mitra dan diajukan ke

LP3M UMY.

3. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 17 April 2022 di Puskesmas Ngemplak I Sleman dengan pembekalan materi durasi 2 jam perawatan luka kronis dengan *modern dressing* kepada tenaga kesehatan sebanyak 20 orang yang terdiri dari dokter umum, dokter internship, perawat, bidan, dan farmasis. Proses tersebut didokumentasikan dengan video dan foto.

4. Evaluasi

Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan pemberian soal pretest dan post test yang sama.

5. Promosi dan Publikasi

Tahap ini, tim pengabdian membuat publikasi di koran lokal dan publikasi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan luka kronis telah menjadi tantangan terapi utama di seluruh dunia barat (Nunan, Harding and Martin, 2014), begitu juga di Indonesia. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah menggunakan prinsip *moisture balance*, yang disebutkan lebih efektif

dibandingkan metode konvensional. Perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* ini dikenal sebagai metode *modern dressing* (Kartika, 2015).

Pembekalan materi perawatan luka kronis dengan *modern dressing* ini disampaikan dengan powerpoint yang berisi teori penyembuhan luka, penyebab luka sulit sembuh, macam – macam bahan *modern dressing* dan aplikasinya, serta terdapat sesi tanya jawab dan saling berbagi pengalaman perawatan luka antara pemateri dengan tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngemplak I Sleman (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Sesi pembekalan materi



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman

Pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini secara umum berjalan dengan baik dan lancar, semua peserta aktif mendengarkan dan bertanya serta berbagi pengalaman selama sesi tersebut. Evaluasi peserta dilakukan dengan menjawab 10 butir soal pretest dan post test melalui *google form*. Evaluasi dapat dilihat dari ada tidaknya peningkatan nilai pretest dan post test.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Pretest			Posttest		
Rata-rata	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai terendah	Nilai tertinggi
33	20	60	78	40	100

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Pretest			Posttest		
Nilai	Jumlah	Persentase (%)	Nilai	Jumlah	Persentase (%)
10 – 50	18	90	10 – 50	3	15
60 – 100	2	10	60 – 100	17	85
Total	20	100	Total	20	100

Nilai pretest dan post test peserta dapat dilihat dalam tabel 1 dan 2. Dari tabel tersebut dapat menggambarkan bahwa

tenaga kesehatan di Puskesmas Ngemplak I Sleman sebelum pembekalan materi masih banyak yang belum mengetahui dan memahami tentang luka kronis, proses penyembuhan dan perawatan luka kronis dengan *modern dressing*. Dari 20 peserta, hasil pretest didominasi dengan nilai 10 – 50 sebanyak 18 orang (90%) dengan rata – rata nilai 33. Nilai post test mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 17 peserta (85%) mendapatkan nilai 60 – 100 dengan rata - rata nilai 78. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini membawa hasil positif bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Ngemplak I Sleman. Manajemen luka yang dilakukan di puskesmas sebelumnya menggunakan manajemen perawatan luka yang lama atau disebut juga dengan metode konvensional dimana hanya membersihkan luka dengan normal salin atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine, kemudian ditutup dengan kassa kering. Tujuan dari balutan konvensional ini adalah untuk melindungi luka dari infeksi (Rainey, 2002). Berdasarkan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman yang dilakukan selama acara, yang menjadi kendala

selama ini dalam perawatan luka kronis dengan *modern dressing* di Puskesmas Ngemplak I Sleman yaitu terbatasnya alat dan bahan *modern dressing* karena tidak semuanya dicover oleh BPJS, sehingga selama ini perawatan luka kronis di puskesmas tersebut menggunakan alat dan bahan yang tersedia saja. Harapan kedepannya, semoga semakin banyak alat dan bahan *modern dressing* yang dicover oleh BPJS, sehingga pelayanan rawat luka terutama luka kronis dilakukan secara tepat dan efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari program pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah terdapat peningkatan persentase peserta yang mengetahui dan memahami perawatan luka kronis dengan *modern dressing* dari 10 % menjadi 85% total keseluruhan peserta.

Saran tindakan lanjutan setelah program ini, agar tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan terkini dan efektif kepada masyarakat terutama dalam perawatan luka kronis dengan *modern dressing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bailey, J. and Pullar, D.C. (no date) 'Chronic wounds fail to heal in a timely manner. Describe the underlying mechanisms that lead to a failure in wound repair and explore the current and future treatment options to assess and stimulate chronic wound healing.', p. 72.
- 'CCHCS Care Guide: Chronic Wound Management' (2022) *Decision support*, p. 38.
- Dhivya, S., Padma, V.V. and Santhini, E. (2015) 'Wound dressings – a review', *BioMedicine*, 5(4), p. 22. Available at: <https://doi.org/10.7603/s40681-015-0022-9>.
- Hussey, G. and Young, T. (2020) 'The impact of psychological factors on wound healing', 11(4), p. 5.
- Kapp, S., Miller, C. and Santamaria, N. (2018) 'The quality of life of people who have chronic wounds and who self-treat', *Journal of Clinical Nursing*, 27(1–2), pp. 182–192. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.13870>.
- Kartika, R.W. (2015) 'Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing', 42(7), p. 5.
- Mahyudin, F. *et al.* (2020) 'Modern and Classic Wound Dressing Comparison in Wound Healing, Comfort and Cost', *Jurnal Ners*, 15(1), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.16597>.
- Martinengo, L. *et al.* (2019) 'Prevalence of chronic wounds in the general population: systematic review and meta-analysis of observational studies', *Annals of Epidemiology*, 29, pp. 8–15. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2018.10.005>.
- Nagle SM, Waheed A, Wilbraham SC. (2021). *Wound Assessment. [Updated 2020 Sep 11]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls*

- Publishing; 2021 Jan-. (n.d.). - Penelusuran Google* (no date). Available at: [https://www.google.com/search?q=Nagle+SM%2C+Waheed+A%2C+Wilbraham+SC.+\(2021\).+Wound+Assessment.+%5BUpdated+2020+Sep+11%5D.+In%3A+StatPearls+%5BInternet%5D.+Treasure+Island+\(FL\)%3A+StatPearls+Publishing%3B+2021+Jan.+\(n.d.\).&oq=Nagle+SM%2C+Waheed+A%2C+Wilbraham+SC.+\(2021\).+Wound+Assessment.+%5BUpdated+2020+Sep+11%5D.+In%3A+StatPearls+%5BInternet%5D.+Treasure+Island+\(FL\)%3A+StatPearls+Publishing%3B+2021+Jan.+\(n.d.\).&aqs=chrome..69i57.3748j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Nagle+SM%2C+Waheed+A%2C+Wilbraham+SC.+(2021).+Wound+Assessment.+%5BUpdated+2020+Sep+11%5D.+In%3A+StatPearls+%5BInternet%5D.+Treasure+Island+(FL)%3A+StatPearls+Publishing%3B+2021+Jan.+(n.d.).&oq=Nagle+SM%2C+Waheed+A%2C+Wilbraham+SC.+(2021).+Wound+Assessment.+%5BUpdated+2020+Sep+11%5D.+In%3A+StatPearls+%5BInternet%5D.+Treasure+Island+(FL)%3A+StatPearls+Publishing%3B+2021+Jan.+(n.d.).&aqs=chrome..69i57.3748j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8) (Accessed: 29 July 2022).
- Nunan, R., Harding, K.G. and Martin, P. (2014) 'Clinical challenges of chronic wounds: searching for an optimal animal model to recapitulate their complexity', *Disease Models & Mechanisms*, 7(11), pp. 1205–1213. Available at: <https://doi.org/10.1242/dmm.016782>.
- Nusantara, W.I. (no date) 'Perawatan Luka Bagi Praktisi Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan', p. 52.
- Okur, M.E. *et al.* (2020) 'Recent trends on wound management: New therapeutic choices based on polymeric carriers', *Asian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 15(6), pp. 661–684. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ajps.2019.11.008>.
- Rainey, J. (2002) *Wound care: a handbook for community nurses*. London; Philadelphia: Whurr.
- Rizani, N. (2015) 'Modern Wound Dressing For Wound Infection: An Overview', *Indonesian Journal of Tropical and Infectious Disease*, 3(1), p. 39. Available at: <https://doi.org/10.20473/ijtid.v3i1.2015>.
- Schreml, S. *et al.* (2013) 'Wundauflagen in der Therapie chronischer Wunden', *Phlebologie*, 42(04), pp. 189–196. Available at: <https://doi.org/10.12687/phleb2148-4-2013>.
- Upton, D. and South, F. (no date) 'The psychological consequences of

wounds —a vicious circle that
should not be overlooked',p.3.